Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

PELATIHAN ECO-CREATIVE TRANSFORMASI MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI BERNILAI EKONOMI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Putri Tiara[1], Nadia Sari Ningsih[2], Zahra Selya Rencani[3], Arbi Sugero[4], Grantino Yezrael Pratama Gultom[5], Hijratul Hamdina[6], Lusi Trika Wati[7], Muhammad Fazil Putra Aderi[8], Rahmat Darmawan[9], Reva Julianti[10], Muhammad Fendrik[11]

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Riau | putri.tiara4216@student.unri.ac.id[1],

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau | nadia.sari5136@student.unri.ac.id[2],

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau | zahra.selya6574@student.unri.ac.id[3].

Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau | arbi.sugero3671@stundent.unri.ac.id[4],

Fakultas Pertanian, Universitas Riau | grantino.yezrael1978@student.unri.ac.id[5],

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau | hijratul.hamdina7294@stundent.unri.ac.id[6],

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau | lusi.trika1120@student.unri.ac.id[7],

Fakultas Pertanian, Universitas Riau | muhammad.fazil7140@student.unri.ac.id[8],

Fakultas Pertanian, Universitas Riau | rahmat.darmawan5545@student.unri.ac.id[9],

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Riau | reva.julianti3048@student.unri.ac.id[10],

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau | muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id[11]

Abstrak

Pengelolaan limbah dari minyak jelantah menjadi isu penting di desa Kuala Kilan, Kecamatan Batang Cenaku, karena banyaknya bisnis kuliner yang menghasilkan limbah ini. Pemanfaatan minyak jelantah secara optimal dapat membantu mengurangi pencemaran sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelatihan pemanfaatan minyak goreng bekas menjadi lilin aromaterapi sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah kualitatif partisipatif, yang meliputi langkah-langkah identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan, uji coba teknis, hingga pelaksanaan pelatihan. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan melaksanakan semua tahap pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari pemurnian minyak, pencampuran dengan parafin, penambahan pewarna dan minyak esensial, hingga proses mencetak lilin. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan demonstrasi langsung dan video tutorial terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dan memperluas akses terhadap pembelajaran. Pelatihan ini membuktikan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk kreatif dapat menjadi metode efisien dalam memberdayakan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang ramah lingkungan.

Kata kunci: *minyak jelantah, lilin aromaterapi, pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, lingkungan.*

Abstract

The management of used cooking oil waste has become a significant issue in Kuala Kilan Village, Batang Cenaku District, due to the large

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

number of culinary businesses generating this type of waste. Optimizing the use of used cooking oil can help reduce pollution while simultaneously creating economic opportunities for the community. This study aims to describe a training program on converting used cooking oil into aromatherapy candles as a community empowerment initiative. A participatory qualitative method was employed, encompassing steps such as identifying community needs, planning, conducting technical trials, and executing the training. Data were gathered through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that participants were able to understand and carry out all stages of aromatherapy candle production, ranging from oil purification and blending with paraffin to the addition of colorants and essential oils, and finally, the molding process. An instructional approach utilizing live demonstrations and video tutorials proved effective in enhancing participants' skills and broadening access to learning. The training demonstrates that transforming household waste into creative products serves as an efficient method for community empowerment and supports environmentally friendly local economic growth.

***Keywords**: used cooking oil, aromatherapy candles, community empowerment, local economy, environment.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat di berbagai daerah, termasuk wilayah perdesaan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga terbatasnya akses terhadap pendidikan, informasi, keterampilan, serta peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sunarti (2021) menjelaskan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional sehingga penanganannya memerlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong kemandirian ekonomi. Dalam konteks pembangunan desa, peningkatan keterampilan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan sumber pendapatan baru (Lestari & Prasetyo, 2020).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di Provinsi Riau. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2025, jumlah penduduk miskin masih mencapai 460,96 ribu jiwa. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat di Desa Kuala Kilan, Kecamatan Batang Cenaku, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama berada pada bidang ekonomi. Potensi ekonomi desa belum dikembangkan secara optimal sehingga belum mampu memberikan nilai tambah bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, masih terdapat limbah rumah tangga berupa minyak jelantah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar masyarakat masih membuang minyak jelantah setelah digunakan, padahal limbah tersebut berpotensi mencemari tanah dan perairan apabila dibuang secara langsung. Di sisi lain, minyak jelantah sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomis, salah satunya adalah lilin aromaterapi.

Belum dimanfaatkannya minyak jelantah sebagai produk bernilai ekonomi menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan limbah rumah tangga. Kondisi ini menjadi peluang untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mendorong tumbuhnya usaha kreatif berbasis potensi lokal. Inayati dan Dhanti (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan alternatif yang sederhana, mudah diterapkan, serta memiliki peluang ekonomi karena bahan bakunya mudah diperoleh dan proses pembuatannya relatif sederhana.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan "Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi" bagi masyarakat Desa Kuala Kilan, Kecamatan Batang Cenaku. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai jual, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat mampu melihat minyak jelantah bukan lagi sebagai limbah yang tidak berguna, tetapi sebagai peluang usaha yang dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Penelitian Astuti et al. (2021) menunjukkan bahwa minyak jelantah yang telah melalui proses penyaringan sederhana dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan lilin dengan kualitas yang baik. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki waktu nyala yang stabil serta memberikan aroma yang menenangkan sehingga memiliki nilai jual di pasaran. Selain itu, Bachtiar et al. (2022) menjelaskan bahwa usaha pembuatan lilin aromaterapi memiliki prospek yang cukup baik karena membutuhkan modal yang relatif rendah, bahan baku mudah diperoleh, dan permintaan terhadap produk aromaterapi terus meningkat.

Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan limbah minyak jelantah juga menunjukkan hasil yang positif. Wahyuni dan Rojudin (2021) menyatakan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Sementara itu, Viogenta et al. (2023) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga tidak hanya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat mendukung penguatan ekonomi masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Desa Kuala Kilan mampu mengembangkan potensi ekonomi desa melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah yang berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat yang mandiri dan produktif.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Metode partisipatif dipilih karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan hasil kegiatan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kuala Kilan, Kecamatan Batang Cenaku, pada hari senin dan tanggal 20 Juli 2026, dengan sasaran utama masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga dan anggota kelompok masyarakat yang berpotensi mengembangkan usaha berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga. Lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa potensi ekonomi desa belum berkembang secara optimal serta limbah minyak jelantah masih belum dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi kebutuhan Masyarakat
   Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat desa serta masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama di Desa Kuala Kilan berada pada bidang ekonomi, yaitu belum optimalnya pengembangan potensi ekonomi desa. Selain itu, limbah minyak jelantah dari rumah tangga masih dibuang begitu saja dan belum dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual. Berdasarkan kondisi tersebut, disusun program pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai salah satu alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Perencanaan dan persiapan kegiatan
   Tahap perencanaan meliputi penyusunan program kerja, koordinasi dengan pemerintah Desa Kuala Kilan, penentuan jadwal pelaksanaan, serta persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan. Bahan yang dipersiapkan meliputi minyak jelantah, stearin, pewarna, essential oil atau pewangi, sumbu lilin, serta bahan penyaring minyak. Peralatan yang digunakan antara lain kompor, panci, wadah pencampur, spatula, alat penyaring, dan cetakan lilin. Selain itu, tim juga menyiapkan media penyampaian materi berupa banner dan modul sederhana sebagai panduan peserta selama pelatihan.
3. Pelaksanaan pelatihan
   Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai dampak limbah minyak jelantah terhadap lingkungan, potensi ekonomi dari pengolahan limbah, serta demonstrasi proses pembuatan lilin aromaterapi. Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Metode praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman secara langsung sehingga lebih mudah memahami setiap tahapan pembuatan produk.
4. Evaluasi kegiatan
   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti proses pembuatan lilin aromaterapi, diskusi selama kegiatan berlangsung, serta tanggapan peserta mengenai manfaat pelatihan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan minyak jelantah, kemampuan peserta menghasilkan produk lilin aromaterapi secara mandiri, serta tumbuhnya minat masyarakat untuk mengembangkan produk tersebut sebagai peluang usaha rumah tangga.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal masyarakat, potensi desa, serta mengamati jalannya pelaksanaan pelatihan.
2. Wawancara, dilakukan kepada perangkat desa dan beberapa peserta pelatihan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi masyarakat, pemanfaatan minyak jelantah, serta tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, hasil produk lilin aromaterapi, serta catatan selama pelaksanaan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi program.

Seluruh kegiatan dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari Pemerintah Desa Kuala Kilan dan peserta pelatihan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, menghormati norma sosial masyarakat setempat, serta mengedepankan prinsip partisipasi, kerja sama, dan pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuala Kilan, Kecamatan Batang Cenaku berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh ibu rumah tangga dan masyarakat desa yang memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai dampak pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan serta potensi ekonominya apabila diolah menjadi produk kreatif. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi mulai dari pengolahan bahan baku hingga produk siap digunakan.

1. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi.
   Pelatihan dilaksanakan secara bertahap agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Tahapan kegiatan meliputi:
   a. Penyaringan dan Pemurnian Minyak Jelantah
      Tahap pertama adalah penyaringan minyak jelantah menggunakan kain penyaring untuk memisahkan sisa-sisa kotoran hasil penggorengan. Selanjutnya dilakukan proses pemurnian menggunakan *bleaching earth* dan serai untuk mengurangi warna gelap serta aroma tidak sedap pada minyak. Peserta memperoleh pemahaman bahwa kualitas bahan baku sangat memengaruhi kualitas lilin yang dihasilkan.

Gambar 1. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi

   b. Peleburan Parafin dan Pencampuran Bahan
      Parafin dipanaskan menggunakan api kecil hingga mencair, kemudian dicampurkan dengan minyak jelantah yang telah dimurnikan. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan mengenai komposisi bahan yang tepat agar menghasilkan lilin yang padat, tidak mudah retak, dan memiliki daya bakar yang baik.

Gambar 2. Peleburan Parafin dan Pencampuran Bahan

c. Penambahan Pewarna dan Essential Oil
Campuran lilin kemudian diberi pewarna dan *essential oil* sesuai dengan aroma yang diinginkan, seperti lemon, kopi, atau bunga. Tahap ini menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta karena mereka dapat berkreasi dalam menentukan kombinasi warna dan aroma sehingga menghasilkan produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual.

Gambar 3. Penambahan Pewarna dan Essential Oil

d. Pemasangan Sumbu dan Pencetakan Lilin
Sumbu dipasang pada wadah kaca atau cetakan, kemudian campuran lilin cair dituangkan secara perlahan hingga penuh. Setelah didiamkan beberapa jam, lilin mengeras dan siap digunakan. Sebagian besar peserta berhasil menghasilkan lilin aromaterapi dengan kualitas yang baik meskipun baru pertama kali mengikuti pelatihan.

Gambar 4. Antusiasme Warga Mengikuti Pelatihan.

Keberhasilan peserta dalam mengikuti seluruh tahapan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk secara mandiri.

2. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan memberikan manfaat baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi masyarakat Desa Kuala Kilan. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah. Sebelum pelatihan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah dan sumber air. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa limbah tersebut masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna sehingga mampu mengurangi pencemaran lingkungan.

Dari aspek ekonomi, pelatihan membuka wawasan masyarakat mengenai peluang usaha berbasis pemanfaatan limbah. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki nilai jual karena dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi rumah, suvenir, hampers, maupun produk aromaterapi. Peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kemasan produk, kualitas hasil produksi, dan peluang pemasaran sebagai langkah awal pengembangan usaha rumah tangga.

Melalui kegiatan ini mulai tumbuh kesadaran masyarakat bahwa potensi ekonomi desa dapat dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Produk lilin aromaterapi diharapkan menjadi salah satu alternatif usaha kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga apabila dikembangkan secara berkelanjutan.

3. Ketercapaian Sasaran Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan, tujuan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan baik. Indikator ketercapaian tersebut meliputi:

- Masyarakat memahami dampak negatif pembuangan minyak jelantah terhadap lingkungan.
- Masyarakat mengetahui potensi minyak jelantah sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi.
- Peserta mampu mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri.
- Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk kreatif.
- Tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pelaksana, Pemerintah Desa Kuala Kilan, serta masyarakat yang berpartisipasi aktif selama pelatihan. Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan tempat pelaksanaan dan koordinasi dengan masyarakat turut memperlancar seluruh rangkaian kegiatan.

Dari sisi sumber daya, bahan-bahan yang digunakan relatif mudah diperoleh, seperti minyak jelantah dari rumah tangga, parafin, pewarna, *essential oil*, sumbu, dan wadah lilin. Peralatan yang digunakan juga sederhana sehingga memungkinkan masyarakat untuk mempraktikkan kembali proses pembuatan lilin di rumah tanpa memerlukan investasi yang besar.

Adapun kendala yang ditemui selama pelaksanaan antara lain perbedaan kualitas minyak jelantah yang dibawa peserta sehingga memerlukan waktu pemurnian yang berbeda-beda. Selain itu, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan suhu saat proses pencampuran serta memasang sumbu agar tetap tegak. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan secara langsung oleh tim

pelaksana sehingga seluruh peserta berhasil menyelesaikan proses pembuatan lilin aromaterapi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat Desa Kuala Kilan mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah. Selain mendukung upaya pelestarian lingkungan, kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mengembangkan potensi ekonomi desa melalui produk kreatif yang memiliki nilai tambah dan peluang usaha yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Kuala Kilan, Kecamatan Batang Cenaku, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta mampu memahami setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi serta menghasilkan produk secara mandiri. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendukung pengembangan potensi ekonomi desa.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pelatihan lanjutan mengenai pengembangan produk, pengemasan, dan pemasaran agar keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat diperlukan untuk mendorong pemanfaatan minyak jelantah sebagai produk bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

REFERENSI

Arbianti, A. (2024). Education of waste cooking oil processing into aromatherapy candles. JCCE: Journal of Community Capacity Empowerment, 2(2), 45–54.

Astuti, P., Wulandari, F., & Hidayat, R. (2021). Pemurnian minyak jelantah untuk produksi lilin berkualitas. Jurnal Teknologi Lingkungan, 5(3), 101–110.

Astuti, R., Lestari, D., & Handayani, M. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 112–120.

Bachtiar, R., Sari, D., & Putri, L. (2022). Potensi lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah sebagai usaha rumahan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 12–22.

Bachtiar, S., Rahmawati, A., & Nugroho, P. (2022). Analisis nilai ekonomi lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah sebagai usaha rumahan. Jurnal Kewirausahaan, 8(1), 45–55.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2025, Juli 25). Persentase dan jumlah penduduk miskin Riau Maret 2025.

Inayati, N., & Dhanti, R. (2021). Lilin aromaterapi sebagai sumber penghasilan ibu rumah tangga. Jurnal Ekonomi Kreatif, 3(2), 33–42.

Inayati, I., & Dhanti, R. (2021). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ramah lingkungan. Jurnal Pengembangan Komunitas, 4(1), 33–40.

Irawan, G. E. F. (2025). Utilizing used cooking oil for aromatherapy candle production in community training. International Journal of Community Capacity Development, 4(1), 55–65.

Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi sebagai keterampilan produktif masyarakat. Jurnal Bina Desa, 4(1), 25–35.

Lai, H., & Widjaja, D. (2021). Digital marketing strategies for small and medium enterprises in developing regions. Journal of Entrepreneurship and Business, 9(2), 45–58.

Lestari, S. (2019). Pelatihan berbasis praktik dalam peningkatan keterampilan masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Lestari, S., & Prasetyo, A. (2020). Model pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan keluarga. Jurnal Pembangunan Sosial, 10(3), 145–154.

Liu, Y., Chen, X., & Wang, Z. (2022). Synthesis and characterization of wax derived from waste cooking oil. RSC Advances, 12(7), 4215–4224.

Novariyanti, R. D. (2025). Pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bagi masyarakat. Jurnal Abdimas Galuh, 7(1), 15–25.

Nugroho, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik pembangunan berbasis komunitas. Yogyakarta: Deepublish.

Putri, N., & Mulyani, T. (2022). Inovasi pemanfaatan limbah rumah tangga untuk peningkatan pendapatan keluarga. Jurnal Pemberdayaan dan Sosial, 6(2), 88–97.

Rohim, F., & Sari, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah. Jurnal Pengabdian Sosial, 5(2), 60–70.

Sari, P., & Rahmawati, F. (2020). Pemasaran digital sebagai strategi pengembangan UMKM berbasis rumah tangga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sunarti, E. (2021). Kemiskinan multidimensional dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 12(2), 101–115.

Suryani, T., & Lestari, A. (2021). Teknologi sederhana pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi. Jurnal Teknologi Terapan, 3(2), 88–96.

Viogenta, M. D., Sari, A., & Fadhilah, R. (2023). Pelatihan kreatif berbasis limbah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Jurnal Pengabdian Kreatif, 7(1), 51–60.

Viogenta, R., Pratama, A., & Fadli, M. (2023). Pelatihan kreatif berbasis limbah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan ekonomi lokal. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, 8(1), 44–53.

Wahyuni, I., & Rojudin, M. (2021). Peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin berbahan minyak jelantah. Jurnal Pemberdayaan Lokal, 4(2), 72–80.

Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Efektivitas pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah di masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengabdian, 2(2), 22–31.

Widjaja, D. (2018). Dasar-dasar kewirausahaan kreatif untuk masyarakat. Jakarta: Prenadamedia.